

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tradisi Senjang di Musi Banyuasin semakin mengalami penurunan eksistensi seiring perkembangan zaman dan perubahan pola hidup masyarakat. Dominasi media hiburan modern menyebabkan berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian lisan tradisional, sementara keterbatasan media yang menjelaskan Senjang secara jelas dan kontekstual memperparah kurangnya pemahaman terhadap tradisi tersebut. Kondisi ini menimbulkan risiko mudarnya Senjang sebagai warisan budaya, sehingga diperlukan upaya pelestarian yang relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat masa kini.

Dari sisi perancangan, permasalahan utama terletak pada belum tersedianya media informasi digital yang mudah diakses, terstruktur, dan nyaman digunakan untuk mempelajari Senjang. Oleh karena itu, dirancanglah mobile *Website* “Senjangkau” yang mengutamakan kemudahan akses dan pengalaman pengguna, khususnya bagi generasi muda yang terbiasa dengan antarmuka mobile. *Website* ini menyajikan informasi mengenai struktur, sejarah, pelafalan, serta kostum Senjang dengan bahasa yang sederhana, visual pendukung, dan sistem navigasi yang intuitif. Hasil pengujian Alpha dan Beta menunjukkan bahwa desain, konten, dan fungsi *Website* dinilai efektif dalam membantu pengguna memahami tradisi Senjang.

5.2 Saran

Melalui rangkaian proses perancangan mobile *Website* yang telah dilaksanakan, penulis merumuskan sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi dosen maupun peneliti lain yang hendak mengembangkan perancangan dengan topik ataupun jenis output yang sejenis. Adapun saran-saran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Dosen/Peneliti

Setelah melakukan perancangan mobile website informatif berikut beberapa saran yang diharapkan akan membantu mahasiswa dan mahasiswi yang kedepannya akan melakukan perancangan tugas akhir dengan media yang sama, saran antara lain seperti berikut:

1. Perancangan disarankan untuk menerapkan prinsip Desain Komunikasi Visual secara konsisten sebagai media penyampaian informasi.
2. Fokus perancangan perlu diarahkan pada penyampaian pengetahuan dan peningkatan pemahaman audiens terhadap objek budaya agar selaras dengan tujuan utama.
3. Pengambilan data disarankan dilakukan secara lebih mendalam dengan penyusunan pertanyaan wawancara yang lebih terarah.

Adapun juga saran teknis dalam meningkatkan kualitas dalam perancangan media informatif berbasis website sebagai berikut:

1. Penggunaan resolusi visual perlu disesuaikan dengan standar media digital agar informasi dapat disajikan secara jelas dan optimal.
2. Model interaktivitas perlu dirancang secara efektif melalui navigasi yang intuitif dan elemen interaktif yang mendukung keterlibatan audiens.
3. Dokumentasi visual disarankan untuk diperbanyak, khususnya pada perancangan berbasis arsip, guna meningkatkan kualitas dan keakuratan penyajian informasi.

2) Universitas

Untuk universitas, penulis menyarankan agar mempersiapkan mahasiswa dengan dukungan yang lebih optimal selama proses perancangan. Hal ini dapat berupa penyediaan waktu pengerjaan yang lebih panjang dan fleksibel, sehingga mahasiswa dapat menjalani seluruh tahapan penelitian mulai dari observasi hingga pengembangan desain secara lebih matang tanpa tekanan waktu berlebih.